



## Penataan Pedestrian pada Kawasan Kampus 1, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Geby Fatona<sup>1</sup>, \*Rizqiyah Safitri Juwito<sup>2</sup>, Mariska Pratimi<sup>3</sup>,  
Anggi Yudha Pratama<sup>4</sup>, Renitha Sari<sup>5</sup>, Pretty Maggiesty Rosantika<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: [gebyfatona@umb.ac.id](mailto:gebyfatona@umb.ac.id)<sup>1</sup>; [\\*rizqiyah@umb.ac.id](mailto:rizqiyah@umb.ac.id)<sup>2</sup>; [mariskapratimi@umb.ac.id](mailto:mariskapratimi@umb.ac.id)<sup>3</sup>;  
[anggiyudha@umb.ac.id](mailto:anggiyudha@umb.ac.id)<sup>4</sup>; [renitha@umb.ac.id](mailto:renitha@umb.ac.id)<sup>5</sup>; [pretty.m@umb.ac.id](mailto:pretty.m@umb.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze and provide recommendations regarding the arrangement of pedestrian facilities in the Campus 1 area of Muhammadiyah University of Bengkulu. This area plays an important role as the center of academic, social, and mobility activities of the academic community, which heavily depends on pedestrian facilities. Field observations reveal several key issues with the pedestrian facilities in this area, including the sidewalk width not meeting the minimum standard, lack of accessibility features for people with disabilities, absence of vegetation or shade, and insufficient signage and road markings to guide users. These conditions result in discomfort and insecurity for pedestrians, as well as failing to support the principles of inclusivity in infrastructure planning. The research employs a descriptive qualitative and quantitative approach with a case study method. Data were collected through field observations, questionnaires, interviews, and literature reviews. Based on the analysis, the majority of respondents expressed the need for improvements to the sidewalk quality, addition of shade trees, enhanced accessibility for people with disabilities, and the installation of supporting facilities such as street lighting. The study then recommends several improvement measures, such as widening the sidewalks to at least 1.5 meters, providing ramps and Guiding blocks, planting vegetation along the pedestrian routes, and installing road signs and markings. These recommendations aim to improve pedestrian comfort and safety. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for Muhammadiyah University of Bengkulu in creating a campus area that is more friendly, safe, comfortable, and inclusive for all users, while also supporting sustainable mobility.*

**Keywords:** *Pedestrian; Campus Facilities; Accessibility.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi terkait penataan fasilitas pedestrian di kawasan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kawasan ini memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas akademik, sosial, dan mobilitas sivitas akademika yang sangat bergantung pada fasilitas pejalan kaki. Hasil observasi lapangan mengungkapkan adanya beberapa masalah utama pada fasilitas pedestrian di kawasan ini, di antaranya lebar trotoar yang tidak memenuhi standar minimum, kurangnya fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, tidak adanya vegetasi atau peneduh, serta minimnya rambu dan marka jalan yang dapat memandu pengguna. Kondisi ini

mengakibatkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan bagi pejalan kaki, serta tidak mendukung prinsip inklusivitas dalam perencanaan infrastruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Berdasarkan analisis, mayoritas responden menginginkan perbaikan kualitas trotoar, penambahan pohon peneduh, peningkatan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, serta penambahan fasilitas pendukung seperti penerangan jalan. Penelitian ini kemudian merekomendasikan beberapa langkah perbaikan, seperti pelebaran trotoar hingga minimal 1,5 meter, penyediaan jalur landai dan Guiding block, penanaman vegetasi di sepanjang jalur pedestrian, serta pemasangan rambu dan marka jalan. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menciptakan kawasan kampus yang lebih ramah, aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh pengguna, serta mendukung mobilitas berkelanjutan.

**Kata-kata Kunci:** Pedestrian; Fasilitas Kampus; Aksesibilitas.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan infrastruktur dan sarana prasarana di lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas akademik, sosial, dan mobilitas mahasiswa serta pengunjung. Kebutuhan akan ruang yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan efisiensi dalam melakukan kegiatan sehari-hari menjadi semakin mendesak seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna dan kompleksitas kegiatan di lingkungan kampus. Infrastruktur yang baik tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya lingkungan akademik yang produktif, interaktif, dan inklusif.<sup>1</sup> Hal ini menjadi salah satu prioritas bagi institusi pendidikan tinggi, termasuk Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), yang berupaya untuk menyediakan fasilitas terbaik bagi seluruh penggunanya, termasuk mahasiswa, dosen, staf, serta pengunjung.

Salah satu elemen vital dalam pengembangan infrastruktur kampus adalah fasilitas pedestrian yang tertata dengan baik. Fasilitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas harian pengguna kampus yang mayoritas menggunakan jalur pejalan kaki sebagai sarana utama untuk berpindah antar area kampus.<sup>2</sup> Fasilitas pedestrian yang tidak hanya nyaman, tetapi juga aman, bersih, dan ramah lingkungan akan memberikan

---

<sup>1</sup> Sitti Wardiningsih, Daniel Bagus Sarwono, dan Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, "Penataan Fasilitas Jalur Pedestrian sebagai Jalur Moda Pedestrian Lingkar Komplek Stadion Pakansari Cibinong, Kabupaten Bogor," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 3 (2023): 117–123, <https://iplbijournals.id/index.php/jlbi/article/view/62>.

<sup>2</sup> Gerarda Orbita Ida Cahyandari, "Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada Rumah Jawa di Yogyakarta sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga," *Jurnal Arsitektur Komposisi* 10, no. 2 (2012): 103–118, <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1064>.

dampak yang signifikan terhadap kualitas pengalaman pengguna, baik dalam konteks akademik maupun sosial.<sup>3</sup> Kawasan Kampus 1 UMB, sebagai pusat kegiatan utama di lingkungan kampus, memiliki peran yang sangat strategis. Aktivitas berjalan kaki, baik di dalam kampus maupun di sekitarnya, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, staf, dosen, serta pengunjung kampus. Oleh karena itu, fasilitas pedestrian yang ada di kawasan ini seharusnya dapat mendukung dan memperlancar aktivitas tersebut, sehingga meningkatkan kualitas hidup serta mobilitas penggunanya.

Namun, kondisi fasilitas pedestrian di Kampus 1 UMB saat ini masih menunjukkan beberapa kekurangan yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan penggunanya. Meskipun keberadaan jalur pedestrian di kampus ini telah ada, namun banyak faktor yang menunjukkan bahwa fasilitas tersebut belum sepenuhnya memadai dan memenuhi standar kenyamanan yang dibutuhkan oleh pengguna. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa masalah, seperti kurangnya perencanaan tata ruang yang matang, kualitas material trotoar yang belum optimal, serta minimnya elemen pendukung yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan kawasan pedestrian yang nyaman dan aman. Sejumlah elemen yang seharusnya ada, seperti peneduh, rambu petunjuk, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, juga masih kurang diperhatikan dalam perencanaan dan pembangunan fasilitas pedestrian di kampus.<sup>4</sup>

Kondisi fasilitas pedestrian yang belum memadai ini tentu memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kenyamanan dan keselamatan pengguna. Hal ini sejalan dengan pandangan Gehl yang menyatakan bahwa fasilitas pejalan kaki yang baik dan terencana dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendorong interaksi sosial di suatu kawasan.<sup>5</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Apriliyani dan Suryadini, kualitas fasilitas pedestrian yang memadai tidak hanya akan mendukung kelancaran aktivitas berjalan kaki, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan kampus secara keseluruhan.<sup>6</sup> Pedestrian yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi

---

<sup>3</sup> Jordan Andaki, Pingkan Peggy Egam, dan Andy Malik, "Analisis Kenyamanan Pejalan Kaki di Pedestrian Pasar 45 Kota Manado," *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota dan Sains* 9, no. 2 (2024): 27–34, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/fraktal/article/view/59127>.

<sup>4</sup> Ahda Mulyati dan Fitria Junaeny, "Pusat Pertokoan dengan Konsep Pedestrian Mall di Kota Palu," *Ruang: Jurnal Arsitektur* 1, no. 1 (2009): 21–26, <https://jurnalruang.arsitektur.fatek.untad.ac.id/index.php/JURNALRUANG/article/view/102>.

<sup>5</sup> Jan Gehl, *Cities for People* (London: Island Press, 2013).

<sup>6</sup> Istiqomah Apriliyani dan Widya Suryadini, "Kajian Tingkat Ramah Pejalan Kaki pada Pedestrian City Walk Jl. Sunan Kudus Pasca Penataan Kawasan," in *Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022*, vol. 4 (Bandung: Prosiding FTSP, 2022), 563–573, <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/1442>.

pengguna, serta menciptakan kawasan yang lebih hidup dan inklusif, di mana interaksi sosial antar pengguna dapat terjadi dengan lebih mudah dan alami.

Menurut Litman, keberadaan jalur pedestrian yang aman dan nyaman sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pergerakan non-motorized transportation (NMT), yaitu transportasi yang tidak bergantung pada kendaraan bermotor.<sup>7</sup> Keberadaan fasilitas pedestrian yang memadai dapat mendorong masyarakat, khususnya civitas akademika, untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor dan lebih memilih berjalan kaki sebagai sarana transportasi sehari-hari. Hal ini tentunya sejalan dengan upaya untuk menciptakan kampus yang lebih ramah lingkungan dan mendukung gaya hidup sehat bagi penggunanya.<sup>8</sup> Dengan merancang jalur pedestrian yang aman dan nyaman, kampus juga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemacetan dan polusi udara akibat penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi pihak kampus untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan dan penataan fasilitas pedestrian yang ada, agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan di kampus dan mendukung terciptanya kampus yang lebih berkelanjutan.

Pada kajian desain dan perencanaan infrastruktur kampus, fasilitas pedestrian bukan hanya sekadar jalan setapak yang menghubungkan satu titik ke titik lainnya. Fasilitas pedestrian harus dilihat sebagai ruang publik yang memiliki potensi besar untuk menciptakan ruang interaksi sosial yang aktif dan hidup. Jane Jacobs menyatakan bahwa ruang publik yang mendukung pejalan kaki dapat berfungsi sebagai tempat bertemunya berbagai kelompok sosial dan budaya, sehingga dapat memperkaya dinamika kehidupan masyarakat di dalamnya.<sup>9</sup> Sebuah ruang publik yang ramah pejalan kaki dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana semua orang, tanpa terkecuali, dapat berinteraksi dan merasa diterima. Konsep ini tentu sangat relevan dengan kebutuhan ruang publik yang ada di kampus, yang juga harus menjadi tempat yang inklusif bagi semua penggunanya, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun fisik mereka.

Keberadaan fasilitas pedestrian yang baik juga terkait dengan pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang ramah disabilitas. Aksesibilitas bagi penyandang

---

<sup>7</sup> Todd Alexander Litman, *Well Measured Developing Indicators for Sustainable and Livable Transport Planning* (Victoria: Victoria Transport Policy Institute, 2024), [chrome-extension://efaidnbnmnibpcjpcglclefindmkaj/https://www.vtpi.org/wellmeas.pdf](https://www.vtpi.org/wellmeas.pdf).

<sup>8</sup> Indah Nugraheni, Galing Yudana, dan Erma Fitria Rini, "Kesesuaian Aksesibilitas Kawasan Wisata Budaya Kota Surakarta Ditinjau dari Jalur Pedestrian sebagai NMT," *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 17, no. 2 (2022): 254–268, <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/43365>.

<sup>9</sup> Irene Gomez-Varo, Xavier Delclòs-Alió, dan Carme Miralles-Guasch, "Jane Jacobs Memuat Ulang: Operasionalisasi Kontemporer Vitalitas Perkotaan di Sebuah Distrik di Barcelona," *Cities* 123 (2022): 1–15, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S026427512200004X>.

disabilitas harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan fasilitas pedestrian di kampus.<sup>10</sup> Mulyati dan Junaeny menekankan pentingnya perencanaan yang memperhatikan kebutuhan semua kelompok pengguna, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.<sup>11</sup> Hal ini termasuk menyediakan fasilitas seperti jalur pejalan kaki yang datar dan bebas hambatan, penempatan rambu-rambu yang jelas dan mudah dipahami, serta penyediaan tempat duduk atau peneduh bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama dalam berpindah tempat. Dengan demikian, fasilitas pedestrian yang ada dapat benar-benar berfungsi sebagai ruang yang inklusif dan nyaman bagi semua penggunanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kampus 1 UMB dan mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang belum terpenuhi oleh fasilitas yang ada. Identifikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelemahan dan tantangan yang ada, serta kebutuhan-kebutuhan yang mendesak untuk segera diperbaiki. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun konsep penataan fasilitas pedestrian yang optimal, dengan mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan berkelanjutan yang mengutamakan aspek keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas bagi seluruh pengguna kampus. Dengan kajian yang komprehensif dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain dan perbaikan infrastruktur pedestrian yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan penggunanya, serta mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang lebih baik dan berkelanjutan.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait dengan perencanaan dan penataan fasilitas pedestrian, seperti perencanaan tata ruang, kualitas material, serta elemen-elemen pendukung yang harus ada di dalam fasilitas tersebut. Penelitian ini juga akan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti mahasiswa, dosen, staf, dan pengunjung kampus, untuk mendapatkan masukan yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas yang ada serta kebutuhan yang mereka rasakan. Selain itu, konsep desain yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas pedestrian di kampus-kampus lain yang memiliki tantangan serupa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas fasilitas di Kampus 1 UMB, tetapi juga memberikan gambaran yang

---

<sup>10</sup> Imbar Desetyaningrum dan Suzanna Ratih Sari, "Optimalisasi Jalur Pedestrian bagi Pengguna Disabilitas di Jalan Imam Bonjol Semarang," *JAZ: Jurnal Arsitektur Zonasi* 4, no. 3 (2021): 378–387, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/37986>.

<sup>11</sup> Mulyati dan Fitria Junaeny, "Pusat Pertokoan dengan Konsep Pedestrian Mall di Kota Palu."

lebih luas mengenai pentingnya pengembangan fasilitas pedestrian yang ramah pengguna di lingkungan kampus, yang pada akhirnya dapat menciptakan kampus yang lebih manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono, kombinasi dari pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis kondisi fasilitas pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB). Juga pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kualitas fasilitas yang ada, serta kebutuhan pengguna terkait dengan infrastruktur pedestrian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan fasilitas pedestrian di lingkungan kampus.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Daruhadi dan Sopiati menjelaskan bahwa data penelitian adalah informasi atau fakta yang dikumpulkan dan digunakan untuk menganalisis, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dalam suatu penelitian.<sup>13</sup> Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kampus 1 UMB. Langkah ini penting untuk memahami lebih jauh mengenai kualitas dan kelayakan infrastruktur yang ada, baik dari segi fisik maupun fungsional. Observasi ini difokuskan pada berbagai aspek, seperti kondisi trotoar, peneduh, rambu-rambu petunjuk, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, serta kenyamanan dan keamanan bagi para penggunanya. Observasi lapangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada pada fasilitas pedestrian yang sedang dianalisis.<sup>14</sup>

Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan terkait kebijakan pengelolaan fasilitas pedestrian di kampus, serta

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

<sup>13</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–5443, <https://journal-nusantara.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>.

<sup>14</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

rencana pengembangan yang sudah dan akan dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti pengelola kampus, arsitek, dan ahli perencanaan transportasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan dan pemahaman mereka mengenai fasilitas pedestrian yang ada, serta tantangan atau kendala yang dihadapi dalam merencanakan dan mengelola fasilitas tersebut. Wawancara ini juga memberikan gambaran mengenai kebijakan kampus dalam menciptakan lingkungan yang ramah pejalan kaki dan sesuai dengan prinsip perencanaan berkelanjutan.

Studi literatur juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait dengan standar perencanaan fasilitas pedestrian yang berlaku, baik secara nasional maupun internasional. Melalui studi literatur ini, peneliti akan meninjau berbagai regulasi dan pedoman yang ada, termasuk peraturan pemerintah, pedoman dari organisasi internasional, serta teori-teori mengenai desain ruang publik yang ramah pejalan kaki. Dengan mengacu pada literatur yang ada, penelitian ini dapat mengkaji sejauh mana fasilitas pedestrian yang ada di Kampus 1 UMB sudah memenuhi standar yang berlaku dan bagaimana seharusnya fasilitas tersebut dirancang agar lebih optimal.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kampus 1 UMB dan mengidentifikasi kebutuhan pengguna. Proses analisis ini melibatkan penggabungan data hasil observasi dan wawancara untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas fasilitas pedestrian. Hasil dari analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam desain fasilitas pedestrian di kampus. Berdasarkan hasil analisis tersebut, langkah selanjutnya adalah merumuskan rekomendasi yang meliputi konsep dan desain penataan pedestrian yang ideal. Rekomendasi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna kampus, serta mengacu pada standar perencanaan dan prinsip berkelanjutan, dengan tujuan untuk menciptakan fasilitas pedestrian yang lebih aman, nyaman, dan aksesibel.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas fasilitas pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan fasilitas serupa di kampus-kampus lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penataan fasilitas pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas jalur pejalan

kaki. Berdasarkan observasi terhadap kondisi eksisting fasilitas pedestrian yang ada di kampus, terdapat berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi pengalaman pengguna, serta potensi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan kampus secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan, penataan pedestrian dilakukan dengan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada dan meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki serta penggunanya.

### **Kondisi Eksisting Fasilitas Pedestrian**



Gambar Kondisi Eksisting Pedestrian UM Bengkulu

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, kondisi eksisting fasilitas pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan beberapa permasalahan utama yang memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengguna. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan beberapa masalah yang perlu segera ditangani, antara lain:

#### ***Lebar Trotoar yang Tidak Memadai***

Lebar trotoar yang tidak memenuhi standar minimum menjadi hambatan utama bagi kenyamanan pejalan kaki, terutama saat kampus ramai, seperti pada saat jam masuk atau pulang kuliah. Lebar trotoar yang sempit membuat pejalan kaki terpaksa saling bersenggolan atau bahkan keluar dari jalur pedestrian, yang berisiko terjadinya kecelakaan. Selain itu, jalur yang sempit juga mengganggu alur sirkulasi aktivitas mahasiswa di sekitar kawasan tersebut, mengurangi kenyamanan dan fungsionalitas pedestrian sebagai ruang publik.

#### ***Aksesibilitas yang Terbatas***

Salah satu aspek penting dari fasilitas pedestrian adalah aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Pada kondisi eksisting, fasilitas untuk penyandang disabilitas seperti jalur landai dan *Guiding block* hampir tidak terlihat. Keberadaan fasilitas aksesibilitas yang terbatas menghambat mobilitas penyandang disabilitas, terutama yang menggunakan kursi roda atau alat bantu lainnya. Hal ini

mengurangi inklusivitas kampus dan berpotensi menciptakan ketidakadilan dalam aksesibilitas ruang publik.

### ***Kurangnya Vegetasi atau Peneduh***

Pada jalur pedestrian yang ada saat ini, hampir tidak ditemukan vegetasi atau pohon yang cukup untuk memberikan kenyamanan termal. Keberadaan pohon sebagai peneduh alami sangat penting dalam menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman di sepanjang jalur pedestrian. Tanpa adanya vegetasi, suhu di kawasan jalur pedestrian seringkali terasa panas, terutama pada siang hari yang dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

### ***Rambu dan Marka yang Kurang Jelas***

Salah satu aspek penting dalam penataan pedestrian adalah kejelasan rambu dan marka jalan yang dapat memberikan petunjuk bagi pejalan kaki. Namun, kondisi eksisting menunjukkan bahwa tidak ada cukup rambu atau petunjuk yang memandu jalur pejalan kaki. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pengguna, terutama bagi orang yang baru pertama kali mengunjungi kampus, yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan kecelakaan.

### **Rekomendasi Penataan Pedestrian**



Gambar Pengkondisian Tapak UM Bengkulu



Gambar Titik Penataan Pedestrian Parkiran Kendaraan Roda Empat

Melihat kondisi eksisting yang ada, beberapa rekomendasi penataan pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas jalur pedestrian. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan berdasarkan pengamatan dan analisis lapangan:

### ***Penambahan Lebar Koridor***

Salah satu langkah prioritas dalam penataan pedestrian adalah penambahan lebar koridor atau trotoar. Penambahan lebar bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki dan kapasitas jalur pedestrian. Menurut Ghassani et al., dalam penataan fasilitas pedestrian, lebar koridor idealnya harus disesuaikan dengan standar yang memperhitungkan volume pengguna. Menurut standar yang berlaku, lebar trotoar minimal 1,5 meter memungkinkan dua orang berjalan berdampingan tanpa hambatan. Lebar ini juga memberikan ruang yang cukup untuk aktivitas lain seperti berhenti sejenak, berbincang, atau mengakses fasilitas di sekitar jalur pedestrian.<sup>15</sup>

Selain itu, penambahan lebar trotoar sangat penting untuk mengantisipasi kondisi keramaian, terutama pada jam-jam sibuk seperti saat masuk atau pulang kuliah. Dengan trotoar yang lebih lebar, pejalan kaki dapat bergerak dengan lebih leluasa, tanpa perlu khawatir bertabrakan dengan orang lain. Lebar koridor yang cukup juga akan memudahkan integrasi dengan elemen-elemen lain seperti street furniture (bangku, tempat sampah), lampu penerangan, dan vegetasi tanpa mengganggu arus pejalan kaki.

### ***Penanaman Vegetasi untuk Peneduh***

Penanaman vegetasi di sepanjang jalur pedestrian sangat penting untuk menciptakan kenyamanan termal bagi pejalan kaki.<sup>16</sup> Vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh alami dapat mengurangi suhu panas yang sering terjadi akibat paparan langsung sinar matahari. Hal ini sangat bermanfaat pada siang hari, ketika suhu udara di luar ruangan cukup tinggi. Selain memberikan kenyamanan termal, penanaman pohon dan tanaman hijau juga dapat meningkatkan estetika kawasan dengan menciptakan ruang yang lebih hijau dan asri.

Pohon yang ditanam di sepanjang jalur pedestrian sebaiknya dipilih dengan memperhatikan jenis yang memiliki kanopi lebar, akar yang tidak merusak trotoar, serta

---

<sup>15</sup> Adila Fajrin Ghassani, Ima Rachima Nazir, dan Rudi Saputra, "The Identification of Pedestrian Path on Jagakarsa Highway (Case Study: Jalan Raya Jagakarsa No.3 RT.03/RW.01, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, South Jakarta 12630)," *Trave: Jurnal Program Studi Arsitektur ISTN* 27, no. 2 (2023): 12–22, <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/TRAVE/article/view/1675>.

<sup>16</sup> Nahdatunnisa et al., "Optimasi Layanan Aksesibilitas Jalur Pedestrian bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Ruang Terbuka Hijau di Kota Kendari)," *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri 02* 1, no. 2 (2024): 1041–1051, <https://conference.ut.ac.id/index.php/saintek/article/view/2751>.

mudah dalam perawatan.<sup>17</sup> Selain itu, pohon atau vegetasi yang ditanam dapat berfungsi sebagai pembatas alami antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan bermotor, memberikan rasa aman bagi pejalan kaki. Keberadaan pohon ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas udara sekitar dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen, menjadikan kampus sebagai lingkungan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

### ***Penyediaan Akses Ramah Disabilitas***

Penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung mobilitas semua pengguna, tanpa terkecuali. Fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di kampus perlu diperhatikan dengan serius. Menurut Nugraha et al., penataan pedestrian yang ramah disabilitas dapat diwujudkan dengan menyediakan jalur landai di titik-titik strategis, seperti di pintu masuk utama kampus, jalur menuju gedung perkuliahan, atau di area parkir yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas.<sup>18</sup>

Pangesti dan Abdillah menyatakan bahwa pemasangan *Guiding block* dengan material bertekstur khusus dan warna kontras juga sangat diperlukan untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam navigasi jalur pedestrian. *Guiding block* ini harus disesuaikan dengan standar desain aksesibilitas yang berlaku.<sup>19</sup> Penyediaan fasilitas ini tidak hanya mendukung mobilitas kelompok berkebutuhan khusus, tetapi juga mencerminkan komitmen kampus terhadap keberagaman dan kesetaraan.

Penting untuk memastikan bahwa elemen-elemen aksesibilitas ini terhubung dengan fasilitas lainnya, seperti area parkir atau pintu masuk gedung, agar penyandang disabilitas dapat mengakses seluruh area kampus dengan mudah dan aman.

### ***Pemasangan Rambu dan Marka Jalan***

Pemasangan rambu dan marka jalan yang jelas dan terstandarisasi juga menjadi salah satu prioritas dalam penataan pedestrian. Dengan adanya rambu yang tepat, pejalan kaki dapat lebih mudah menavigasi jalur yang ada dan mengetahui arah yang harus ditempuh, terutama bagi pengunjung atau mahasiswa yang baru pertama kali berada di kampus.

---

<sup>17</sup> Beny O.Y. Marpaung dan Destia Farahdina, "Penataan Sistem Vegetasi di Koridor Jalan Jamin Ginting Pancur Batu," *Jurnal Koridor* 9, no. 1 (2018): 57–64, <https://talenta.usu.ac.id/koridor/article/view/1309>.

<sup>18</sup> Adam Nugraha, Agus Budi Purnomo, dan Nurhikmah Budi H., "Optimalisasi Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Jalan Blora dan Jalan Kendal Dukuh Atas)," *Etnik: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 2, no. 10 (2023): 937–949, <https://etnik.rifainstitute.com/index.php/etnik/article/view/233>.

<sup>19</sup> Rendy Dwi Pangesti dan Rifqi Aulia Abdillah, "Penerapan Guiding Block bagi Tuna Netra Jalur Pedestrian," *Bangun Rekaprima: Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 99–105, [https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun\\_rekaprima/article/view/4505](https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/4505).

Pemasangan petunjuk arah dan informasi mengenai jalur pedestrian yang jelas dapat mengurangi kebingungan dan meningkatkan efisiensi pergerakan pejalan kaki.

Menurut Gunawan et al., pemasangan marka jalan di sepanjang trotoar dapat memberikan petunjuk visual yang lebih jelas, mengarahkan pejalan kaki untuk tetap berada di jalur yang benar. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecelakaan atau interaksi yang tidak diinginkan dengan kendaraan bermotor, serta meningkatkan kenyamanan pejalan kaki dalam menggunakan jalur pedestrian.<sup>20</sup>

Penataan fasilitas pedestrian di Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman, aman, dan inklusif bagi seluruh pengguna. Berdasarkan analisis kondisi eksisting, sejumlah masalah yang ada perlu segera diatasi, seperti lebar trotoar yang tidak memadai, aksesibilitas yang terbatas, kurangnya vegetasi atau peneduh, serta kurangnya rambu dan marka jalan. Melalui rekomendasi penataan yang meliputi penambahan lebar koridor, penanaman vegetasi, penyediaan akses ramah disabilitas, dan pemasangan rambu serta marka jalan, diharapkan kualitas fasilitas pedestrian dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan demikian, Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat menjadi ruang publik yang lebih nyaman, aman, dan ramah bagi semua penggunanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penataan pedestrian di kawasan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur pedestrian saat ini masih menghadapi beberapa kendala yang mengurangi kenyamanan, keamanan, dan daya tarik kawasan. Masalah utama yang ditemukan antara lain adalah lebar trotoar yang tidak memadai, kurangnya elemen pendukung kenyamanan seperti tempat duduk dan pohon peneduh, serta minimnya fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Kondisi ini berpotensi menghambat pengalaman pengguna, khususnya mahasiswa, staf, dan pengunjung kampus yang mengutamakan kenyamanan dan keselamatan saat menggunakan jalur pedestrian.

Para pengguna kawasan kampus membutuhkan jalur pedestrian yang bebas dari gangguan kendaraan bermotor, serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung aktivitas

---

<sup>20</sup> Kadek Indira Anindya Gunawan, Rukman Tea, dan Naomi Srie Kusumatutie, "Problematisasi Fasilitas Pejalan Kaki dan Jalur Pemberhentian Penumpang pada Ruas Jalan Raya Kuta Sekitar Oleh-Oleh Jogger Badung, Bali," *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik* 1, no. 2 (2020): 81–90, <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jttl/article/view/10>.

mereka, seperti tempat untuk beristirahat, ruang hijau, dan peneduh alami. Penataan ulang fasilitas pedestrian menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah pejalan kaki, mendukung mobilitas aktif, serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi karbon di kawasan kampus. Dengan penataan yang baik, pedestrian akan meningkatkan estetika lingkungan dan mencerminkan identitas kampus yang modern dan peduli terhadap lingkungan.

Sasaran utama penataan pedestrian di kawasan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu mencakup penyediaan jalur pedestrian yang cukup lebar sesuai standar, dilengkapi dengan elemen peneduh, penerangan, dan fasilitas penunjang lainnya. Penting juga untuk memastikan jalur pedestrian ramah bagi penyandang disabilitas dengan penyediaan *Guiding block*, ramp, dan jalur bebas hambatan. Selain itu, jalur pedestrian harus dirancang sebagai elemen desain lingkungan yang estetis, ramah lingkungan, dan merepresentasikan nilai-nilai kampus. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, kawasan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu diharapkan dapat menjadi lingkungan kampus yang ramah pejalan kaki, mendukung mobilitas berkelanjutan, serta mencerminkan identitas kampus yang modern dan peduli terhadap lingkungan.

## REFERENSI

- Andaki, Jordan, Pingkan Peggy Egam, dan Andy Malik. "Analisis Kenyamanan Pejalan Kaki di Pedestrian Pasar 45 Kota Manado." *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota dan Sains* 9, no. 2 (2024): 27–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/fraktal/article/view/59127>.
- Apriliyani, Istiqomah, dan Widya Suryadini. "Kajian Tingkat Ramah Pejalan Kaki pada Pedestrian City Walk Jl. Sunan Kudus Pasca Penataan Kawasan." In *Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022*, 4:563–573. Bandung: Prosiding FTSP, 2022. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/1442>.
- Cahyandari, Gerarda Orbita Ida. "Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada Rumah Jawa di Yogyakarta sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga." *Jurnal Arsitektur Komposisi* 10, no. 2 (2012): 103–118. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/komposisi/article/view/1064>.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–5443. <https://journal-nusantara.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>.
- Desetyaningrum, Imbar, dan Suzanna Ratih Sari. "Optimalisasi Jalur Pedestrian bagi Pengguna Disabilitas di Jalan Imam Bonjol Semarang." *JAZ: Jurnal Arsitektur Zonasi* 4, no. 3 (2021): 378–387. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/37986>.
- Gehl, Jan. *Cities for People*. London: Island Press, 2013.

- Ghassani, Adila Fajrin, Ima Rachima Nazir, dan Rudi Saputra. "The Identification of Pedestrian Path on Jagakarsa Highway (Case Study: Jalan Raya Jagakarsa No.3 RT.03/RW.01, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, South Jakarta 12630)." *Trave: Jurnal Program Studi Arsitektur ISTN* 27, no. 2 (2023): 12–22. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/TRAVE/article/view/1675>.
- Gomez-Varo, Irene, Xavier Delclòs-Alió, dan Carme Miralles-Guasch. "Jane Jacobs Memuat Ulang: Operasionalisasi Kontemporer Vitalitas Perkotaan di Sebuah Distrik di Barcelona." *Cities* 123 (2022): 1–15. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S026427512200004X>.
- Gunawan, Kadek Indira Anindya, Rukman Tea, dan Naomi Srie Kusumatutie. "Problematika Fasilitas Pejalan Kaki dan Jalur Pemberhentian Penumpang pada Ruas Jalan Raya Kuta Sekitar Oleh-Oleh Jogger Badung, Bali." *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik* 1, no. 2 (2020): 81–90. <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jttl/article/view/10>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Litman, Todd Alexander. *Well Measured Developing Indicators for Sustainable and Livable Transport Planning*. Victoria: Victoria Transport Policy Institute, 2024. <chrome-extension://efaidnbnmnibpcajpcgclefindmkaj/https://www.vtpi.org/wellmeas.pdf>.
- Marpaung, Beny O.Y., dan Destia Farahdina. "Penataan Sistem Vegetasi di Koridor Jalan Jamin Ginting Pancur Batu." *Jurnal Koridor* 9, no. 1 (2018): 57–64. <https://talenta.usu.ac.id/koridor/article/view/1309>.
- Mulyati, Ahda, dan Fitria Junaeny. "Pusat Pertokoan dengan Konsep Pedestrian Mall di Kota Palu." *Ruang: Jurnal Arsitektur* 1, no. 1 (2009): 21–26. <https://jurnalruang.arsitektur.fatek.untad.ac.id/index.php/JURNALRUANG/article/view/102>.
- Nahdatunnisa, M. Arzal Tahir, Henny Pratiwi Adi, dan Slamet Imam Wahyudi. "Optimasi Layanan Aksesibilitas Jalur Pedestrian bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Ruang Terbuka Hijau di Kota Kendari)." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri 02* 1, no. 2 (2024): 1041–1051. <https://conference.ut.ac.id/index.php/saintek/article/view/2751>.
- Nugraha, Adam, Agus Budi Purnomo, dan Nurhikmah Budi H. "Optimalisasi Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Jalan Blora dan Jalan Kendal Dukuh Atas)." *Etnik: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 2, no. 10 (2023): 937–949. <https://etnik.rifainstitute.com/index.php/etnik/article/view/233>.
- Nugraheni, Indah, Galing Yudana, dan Erma Fitria Rini. "Kesesuaian Aksesibilitas Kawasan Wisata Budaya Kota Surakarta Ditinjau dari Jalur Pedestrian sebagai NMT." *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 17, no. 2 (2022): 254–268. <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/43365>.
- Pangesti, Rendy Dwi, dan Rifqi Aulia Abdillah. "Penerapan Guiding Block bagi Tuna Netra Jalur Pedestrian." *Bangun Rekaprima: Jurnal Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 99–105.

[https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun\\_rekaprima/article/view/4505](https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/4505).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.

Wardiningsih, Sitti, Daniel Bagus Sarwono, dan Moh. Sanjiva Refi Hasibuan. “Penataan Fasilitas Jalur Pedestrian sebagai Jalur Moda Pedestrian Lingkar Komplek Stadion Pakansari Cibinong, Kabupaten Bogor.” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 3 (2023): 117–123. <https://iplbijournals.id/index.php/jlbi/article/view/62>.